



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

EDISI SENIN, 10 AGUSTUS 2026



RINGKASAN BERITA HARI INI



BELUM RAMPUNG: Salah satu ruas jalan frontage road di Waru yang hingga kini belum tuntas.

DPRD Desak Frontage Road Tuntas sebelum Flyover Gedangan Dibangun

KOTA-Pembangunan Frontage Road (FR) Waru-Sidoarjo diminta tidak kembali molor. DPRD Sidoarjo mendesak Pemkab Sidoarjo mempercepat penyelesaian ruas tersebut hingga tersambung ke Buduran sebelum proyek Flyover (FO) Gedangan memasuki tahap pembangunan fisik.

Desakan itu bukan tanpa alasan. Ketika proyek FO Gedangan mulai dikerjakan, aktivitas konstruksi diprediksi membuat kepadatan lalu lintas di Jalan Raya Gedangan dan sekitarnya semakin parah. Karena itu, keberadaan FR yang tersambung mulus dinilai penting sebagai jalur alternatif untuk mengurangi beban lalu lintas.

Ketua DPRD Sidoarjo Abdillah Nash mengatakan, penyelesaian FR harus menjadi perhatian serius Pemkab Sidoarjo.

Setidaknya, pada 2026 ini harus terlihat progres yang terukur agar tidak terjadi tumpang tindih persoalan ketika pembangunan FO Gedangan dimulai.

"Harapan kami, logikanya ketika flyover mau dibangun, frontage sudah harus selesai, sudah nyambung mulus. Sehingga menjadi alternatif ketika di titik pembangunan flyover sudah dimulai," kata Abdillah Nash, Minggu (9/8).

Politisi senior Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang akrab disapa Cak Nash itu menegaskan, jangan sampai pembangunan FO Gedangan sudah dimulai, sementara FR masih belum tersambung hingga Buduran.

Menurutnya, kondisi tersebut justru berpotensi membuat

• Ke Halaman 10



Ornamen Agustusan Hiasi Lima Titik Keramaian

WAJAH sejumlah kawasan di Kota Delta dihias menjelang peringatan HUT RI ke-81. Lima titik yang menjadi kawasan ramai dipasang beragam ornamen bernuansa kemerdekaan. Ornamen Agustusan dipasang di Alun-Alun Sidoarjo, Kali Pucang, Jalan Gajah Mada, perbatasan kota, dan Bundaran Waru. (*)

Pemkab Edukasi Pelajar Cegah Penyebaran HIV

SIDOARJO (BM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo memperkuat pencegahan penyebaran Human Immunodeficiency Virus (HIV) melalui edukasi bagi pelajar SMA dan SMK setempat sebagai upaya menekan penularan sejak usia remaja.

"Edukasi kesehatan reproduksi dan pengenalan diri menjadi bagian penting dalam melindungi generasi muda sekaligus menghapus stigma terhadap orang dengan HIV (ODHIV)," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dr. Lakhsmie Herawati Yuwantina di Sidoarjo, beberapa waktu lalu.

hindari perilaku berisiko yang dapat memicu penularan.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mencatat secara kumulatif sejak 2001 hingga Juni 2026 terdapat 60 kasus HIV pada kelompok usia 11-17 tahun, dengan tujuh orang meninggal dunia dan 53 lainnya hidup dengan HIV.

Menurutnya, data yang dimiliki pihaknya menyebut kelompok usia di atas 24 tahun masih menjadi penyumbang terbesar kasus HIV akibat perilaku berisiko, sedangkan penularan pada anak usia nol hingga 10 tahun umumnya terjadi dari ibu kepada anak.

Lakhsmie pun mengimbau masyarakat untuk tidak mempercayai informasi keliru karena HIV tidak menular melalui berjabat tangan, berpelukan, belajar bersama, berbagi makanan, penggunaan toilet yang sama, maupun gigitan nyamuk.

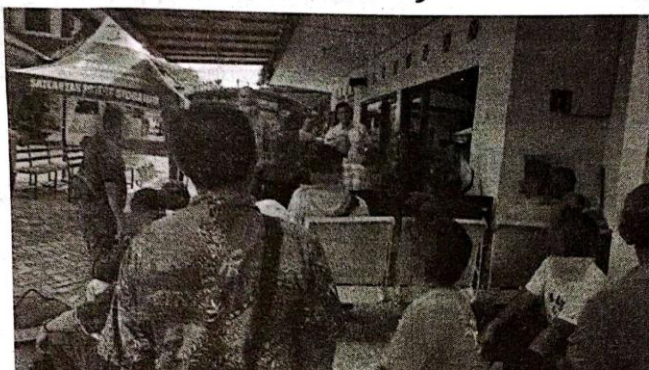
Penularan HIV, lanjutnya, dapat terjadi melalui hubungan seksual berisiko tanpa pengaman, penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah yang tidak aman, serta dari ibu kepada bayi apabila tidak memperoleh penanganan yang tepat.

"Percaya diri dan berani berka-

Calo di Samsat Sidoarjo Diberangus

Sidoarjo - HARIANBANGSA
Praktik percaloan di area Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Sidoarjo Kota mulai disikatkan. Belasan orang yang diduga terlibat aktivitas percaloan dितertibkan anggota Provost Polresta Sidoarjo setelah terpantau beraktivitas di sekitar lokasi pelayanan administrasi kendaraan.

Penerbitan tersebut dilakukan setelah polisi melakukan patroli dan pengawasan secara intensif selama sepekan. Langkah ini sebagai upaya menekan praktik



Pemohon yang terlihat kebingungan diarahkan menuju loket sesuai kebutuhannya, sehingga dapat mengurus administrasi kendaraan secara mandiri melalui layanan resmi.

Kasatlantas Polresta Sidoarjo Kompol Yudhi Anugrah Putra mengatakan, penerbitan tersebut merupakan bagian dari komitmen kepolisian untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di Samsat Sidoarjo. "Ini adalah sebagai bentuk komitmen kami dalam mengoptimalkan pelayanan di Samsat Polresta Sidoarjo. Oknum ini tidak diperbolehkan lagi ada di Samsat," ujarnya.



DIKRY SANSIRI/RADAR SIDOARJO

BELUM RAMPUNG: Salah satu ruas jalan frontage road di Waru yang hingga kini belum tuntas.

DPRD Desak Frontage Road Tuntas sebelum Flyover Gedangan Dibangun

KOTA-Pembangunan Frontage Road (FR) Waru-Sidoarjo diminta tidak kembali molor. DPRD Sidoarjo mendesak Pemkab Sidoarjo mempercepat penyelesaian ruas tersebut hingga tersambung ke Buduran sebelum proyek Flyover (FO) Gedangan memasuki tahap pembangunan fisik.

Desakan itu bukan tanpa alasan. Ketika proyek FO Gedangan mulai dikerjakan, aktivitas konstruksi diprediksi membuat kepadatan lalu lintas di Jalan Raya Gedangan dan sekitarnya semakin parah. Karena itu, keberadaan FR yang tersambung mulus dinilai penting sebagai jalur alternatif untuk mengurangi beban lalu lintas.

Ketua DPRD Sidoarjo Abdillah Nasih mengatakan, penyelesaian FR harus menjadi perhatian serius Pemkab Sidoarjo.

Setidaknya, pada 2026 ini harus terlihat progres yang terukur agar tidak terjadi tumpang tindih persoalan ketika pembangunan FO Gedangan dimulai.

“Harapan kami, logikanya ketika flyover mau dibangun, frontage sudah harus selesai, sudah nyambung mulus. Sehingga menjadi alternatif ketika di titik pembangunan flyover sudah dimulai,” kata Abdillah Nasih, Minggu (9/8).

Politisi senior Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang akrab disapa Cak Nasih itu menegaskan, jangan sampai pembangunan FO Gedangan sudah dimulai, sementara FR masih belum tersambung hingga Buduran.

Menurutnya, kondisi tersebut justru berpotensi membuat

● Ke Halaman 10

CS Dipindai dengan CamScanner

DPRD Desak Frontage Road...

kemacetan semakin parah. Sebab, lalu lintas di kawasan Jalan Raya Gedangan sudah padat, sementara pekerjaan konstruksi flyover nantinya juga berpotensi menambah hambatan.

“Jangan sampai flyover sudah mulai dikerjakan, frontage road masih belum selesai. Ini sini crowded, Jalan Raya Gedangan juga crowded. Ini harus selesai semuanya, biar nyambung,” tegasnya.

Cak Nasih berharap penyelesaian FR hingga Buduran dapat disebut mulai tahun ini. Kalaupun belum sepe-

nuhnya rampung, setidaknya progres pembangunannya harus jelas dan terukur sehingga bagian yang tersisa tinggal penyelesaian akhir.

“Setidak-tidaknya progresnya lebih terukur. Selebihnya tinggal pengalusan, misalkan,” ujarnya.

Ia memahami pembangunan FO Gedangan sendiri masih membutuhkan sejumlah tahapan, termasuk proses pembebasan lahan. Bahkan, pembangunan fisik flyover bisa saja baru dimulai pada 2027 atau 2028.

Namun, kondisi tersebut menurutnya justru harus dimanfaatkan Pem-

kab Sidoarjo untuk menuntaskan pekerjaan FR terlebih dahulu.

“Jangan sampai kemudian ketika ini (FO Gedangan) start mau jalan fisik, frontage road belum selesai. Harusnya FR sudah selesai juga,” jelasnya.

Cak Nasih juga meminta Organisasi Perangkat Daerah (OPD), khususnya Dinas Pekerjaan Umum (PU), tidak lagi membiarkan proyek FR menjadi pekerjaan rumah yang berlarut-larut.

“Sudah menjadi PR lama banget. Jangan sampai program strategis yang sudah sangat lama ini tidak ada progresnya. Tentu saja kami sangat

menyayangkan,” katanya.

Dia meyakini berbagai persoalan yang menghambat penyelesaian FR dapat dicari solusi apabila seluruh pihak memiliki komitmen dan kemauan untuk mempercepat pekerjaan tersebut.

Menurutnya, percepatan FR semakin penting karena beban lalu lintas dari Waru menuju Buduran saat ini sudah sangat tinggi. Dengan tersambungunya FR, masyarakat memiliki pilihan jalur alternatif sehingga tidak seluruh kendaraan bertumpu pada ruas utama.

Sementara itu, Pemkab Sidoarjo saat

ini masih menunggu rekomendasi dari Gubernur Jawa Timur sebagai salah satu tahapan administrasi sebelum pembayaran pembebasan lahan untuk pembangunan FR dapat direalisasikan.

Penyelesaian FR dinilai harus disebut agar ketika pembangunan FO Gedangan benar-benar dimulai, jalur alternatif tersebut sudah siap digunakan.

Dengan demikian, pembangunan FO Gedangan yang diharapkan menjadi solusi kemacetan tidak justru menimbulkan persoalan baru akibat belum siapnya jaringan jalan pendukung. (dik/vga)

Pemkab Edukasi Pelajar Cegah Penyebaran HIV

SIDOARJO (BM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo memperkuat pencegahan penyebaran Human Immunodeficiency Virus (HIV) melalui edukasi bagi pelajar SMA dan SMK setempat sebagai upaya menekan penularan sejak usia remaja.

"Edukasi kesehatan reproduksi dan pengenalan diri menjadi bagian penting dalam melindungi generasi muda sekaligus menghapus stigma terhadap orang dengan HIV (ODHIV)," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dr. Laksmie Herawati Yuwantina di Sidoarjo, beberapa waktu lalu.

Dalam program bertajuk Sidoarjo Youth Safeguard 2026 itu digelar di Sidoarjo, Laksmie menyatakan pengendalian HIV tidak cukup mengandalkan skrining dan deteksi dini tetapi harus disertai peningkatan pemahaman sejak remaja agar mampu meng-

hindari perilaku berisiko yang dapat memicu penularan.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mencatat secara kumulatif sejak 2001 hingga Juni 2026 terdapat 60 kasus HIV pada kelompok usia 11-17 tahun, dengan tujuh orang meninggal dunia dan 53 lainnya hidup dengan HIV.

Menurutnya, data yang dimiliki pihaknya menyebut kelompok usia di atas 24 tahun masih menjadi penyumbang terbesar kasus HIV akibat perilaku berisiko, sedangkan penularan pada anak usia nol hingga 10 tahun umumnya terjadi dari ibu kepada anak.

Ia menyebut Pemkab Sidoarjo juga memperkuat skrining berdasarkan siklus hidup melalui pemeriksaan ibu hamil dalam program triple eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B, serta pemeriksaan dini pada bayi untuk mencegah penularan.

Laksmie pun mengimbau masyarakat untuk tidak mempercayai informasi keliru karena HIV tidak menular melalui berjabat tangan, berpelukan, belajar bersama, berbagi makanan, penggunaan toilet yang sama, maupun gigitan nyamuk.

Penularan HIV, lanjutnya, dapat terjadi melalui hubungan seksual berisiko tanpa pengaman, penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah yang tidak aman, serta dari ibu kepada bayi apabila tidak memperoleh penanganan yang tepat.

"Percaya diri dan berani berkata 'tidak' merupakan benteng penting bagi remaja untuk menjaga diri, dan karakter tersebut perlu dibangun melalui peran keluarga, sekolah, serta lingkungan agar mereka mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab," katanya. (udi)



EDUKASI PELAJAR: Pemkab Sidoarjo memperkuat pencegahan penyebaran Human Immunodeficiency Virus (HIV) melalui edukasi bagi pelajar SMA dan SMK setempat sebagai upaya menekan penularan sejak usia remaja, melalui program bertajuk Sidoarjo Youth Safeguard 2026 yang digelar di Sidoarjo.

BM/ST



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



ANGGER BONDAN/JAWA POS

Ornamen Agustusan Hiasi Lima Titik Keramaian

WAJAH sejumlah kawasan di Kota Delta dihias menjelang peringatan HUT RI ke-81. Lima titik yang menjadi kawasan ramai dipasang beragam ornamen bernuansa kemerdekaan. Ornamen Agustusan dipasang di Alun-Alun Sidoarjo, Kali Pucang, Jalan Gajah Mada, perbatasan kota, dan Bundaran Waru. (*)

CS
bersedia dengan kombinasi

Jawa Pos



FOTO BERSAMA: Jambore Kader PKK Kabupaten Sidoarjo di Alun-alun yang diharapkan jadi ujung tombak mengatasi persoalan rumah tangga.

PKK Disiapkan Jadi Ujung Tombak Hadapi Persoalan Keluarga

SIDOARJO (BM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo mendorong kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak hanya aktif dalam kegiatan organisasi, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga di tengah masyarakat.

Penguatan peran tersebut menjadi salah satu pesan dalam puncak Jambore Kader PKK Kabupaten Sidoarjo yang digelar di Alun-Alun Sidoarjo, akhir pekan lalu. Para kader dibekali pengetahuan, keterampilan, hingga kreativitas yang diharapkan dapat diterapkan di desa dan kelurahan masing-masing.

Bupati Sidoarjo Subandi mengatakan, PKK memiliki posisi strategis karena kadernya bersentuhan langsung dengan masyarakat. Karena itu, keberadaan PKK harus mampu mendukung berbagai program prioritas pemerintah daerah. "PKK bukan hanya organisasi kemasyarakatan, melainkan juga mitra pemerintah yang hadir langsung di tengah masyarakat," kata Subandi.

Menurutnya, sejumlah persoalan yang saat ini dihadapi keluarga membutuhkan keterlibatan kader PKK. Mulai dari pengasuhan anak di era digital, pencegahan stunting, penguatan ketahanan pangan keluarga, hingga pemberdayaan ekonomi melalui UMKM.

Bupati Subandi meminta ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama jambore tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial. Para kader diharapkan membawa pengetahuan tersebut untuk diterapkan di wilayah masing-masing.

"Ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama jambore jangan berhenti di sini. Jadikan bekal untuk diterapkan di desa dan kelurahan masing-masing sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat," tegasnya.

Sementara itu, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Sidoarjo Sriatun Subandimengatakan, Jambore PKK tidak hanya menjadi ajang kompetisi antarkader. Kegiatan tersebut juga menjadi sarana peningkatan kapasitas sekaligus evaluasi pelaksanaan 10 Program Pokok PKK. "Harapannya, kualitas pelayanan kepada masyarakat juga terus meningkat," jelasnya.

Berbagai perlombaan dalam jambore dirancang sesuai bidang kerja masing-masing kelompok kerja (Pokja). Pokja I menggelar simulasi pola asuh anak di era digital, sedangkan Pokja II menggelar bazar UMKM untuk mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga.

Pokja III mengangkat tema Zero Food Waste melalui lomba keterampilan pengolahan pangan. Sementara Pokja IV menggelar lomba balita sehat sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Sriatun berharap seluruh kader membawa pulang pengalaman dan inspirasi dari jambore untuk kemudian menggerakkan program PKK di wilayah masing-masing.

"Semangat yang tumbuh melalui Jambore PKK ini harus terus dijaga. Kami berharap para kader pulang membawa inspirasi dan semangat baru untuk menggerakkan program PKK di wilayah masing-masing," pungkasnya. (udi)

CS Berita Metro

BBPJN



ANGGER BONDAN/JAWA POS

ANTISIPASI BANJIR: Pembangunan saluran air di Jalan Raya Gedangan ditargetkan tuntas akhir bulan ini.

Cegah Genangan, Bangun Saluran Air di Jalan Raya Gedangan

SIDOARJO – Penanganan drainase di Jalan Raya Gedangan, ruas Sruni-Tebel sisi timur, kembali dilanjutkan. Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional (BBPJN) Jawa Timur-Bali membangun saluran air sepanjang 720 meter di jalur tersebut.

Penambahan saluran dilakukan untuk mengoptimalkan sistem pembuangan air di jalur nasional sekaligus mengantisipasi genangan yang berpotensi mengganggu kondisi jalan.

PPK 3.4 Provinsi Jawa Timur Sentot Wijayanto mengatakan, pekerjaan kali ini meliputi pemasangan saluran U-Ditch beserta penutupnya. "Estimasi pelaksanaan pemasangan hingga 21 Agustus 2026," ujarnya.

Menurut Sentot, penambahan drainase juga berkaitan dengan penataan trotoar dan bahu jalan nasional tersebut. Saluran yang lebih optimal diharapkan dapat mencegah air menggenang sehingga tidak mempercepat kerusakan jalan. (eza/hen)

CS
Dipindai dengan CamScanner

Jawa Pos

Prasiaga Pramuka Sarana Bangun Karakter Anak Sejak Dini

Sidoarjo, Memorandum

Pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam perjalanan tumbuh kembang anak. Selain kemampuan akademik, anak-anak sangat perlu memperoleh bekal nilai kemandirian, kedisiplinan, keberanian, gotong royong, maupun kepedulian kepada sesama.

Nilai-nilai itu dibiasakan sejak usia dini melalui pengalaman yang dekat dengan dunia mereka. "Anak-anak belajar banyak hal tidak hanya dari teori, tetapi juga dari apa yang mereka lakukan dan alami," kata Bunda PAUD Sidoarjo, Sriatun Subandi ditemui di Pesta Pramuka Prasiaga di Alun-Alun Sidoarjo, Sabtu (8/8).

Kegiatan Pramuka seperti Prasiaga ini dapat menjadi salah satu cara untuk mengenalkan



Bunda PAUD Sidoarjo, Sriatun Subandi menghadiri Prasiaga Pramuka.

nilai-nilai mulia kepada anak-anak dengan aktivitas yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain, bergerak, berkarya, bekerja sama dan berinteraksi dengan lingkungan, mereka belajar menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, berani dan

peduli terhadap sesama.

Sriatun berpandangan, pendidikan anak tidak semestinya cukup jika hanya diarahkan pada pencapaian akademik. Kecerdasan sosial dan karakter yang baik juga menjadi bekal penting agar anak mampu

menghadapi lingkungan dan tantangan di masa depan.

"Kita tentu ingin anak-anak cerdas secara akademik. Tetapi, kecerdasan itu harus diikuti pula oleh karakter yang baik. Anak perlu memiliki rasa percaya diri, mampu bekerja sama, mandiri, menghargai orang lain, peduli kepada sesama dan memiliki akhlak yang mulia," jelas Sriatun yang juga anggota DPRD Jawa Timur tersebut.

Sriatun menekankan, membangun karakter anak membutuhkan proses yang konsisten. Tugas itu tidak bisa hanya dibebankan kepada sekolah. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai luhur itu dalam kehidupan sehari-hari. (sud/jok/fdn)

Lebih dari Setahun setelah Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) Beroperasi

Terkendala Pegawai, Koperasi Hanya Buka Dua Jam Sehari

Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) telah terbentuk lebih dari setahun lalu di tiap kelurahan Surabaya. Dari 153 kelurahan sekitar 71 KKMP masih bingung menentukan jenis usahanya hingga kini. Yang sudah buka usaha juga terkendala pengurus. Sementara 14 gerai yang telah rampung, juga belum difungsikan.

GERAI KKMP SURABAYA



- ✓ Target 25 gerai tahun ini
- ✓ Selesai dibangun 14 gerai
- ✓ Sedang dibangun 7 gerai
- ✓ Status belum ditempati
- ✓ 153 KKMP menggunakan kantor kelurahan untuk berjualan atau berusaha
- ✓ Sebanyak 71 KKMP masih bingung menentukan jenis usaha

Gerai KDMP di Sidoarjo

Angka (gerai)

Selesai dibangun



102

Sedang dibangun



19

Terkendala lahan



127

Sumber: Ditolah dari berbagai sumber

KKMP Nginden Jangkungan telah berjalan lebih dari setahun. Namun, pengelolaan koperasi masih menghadapi persoalan SDM. Pengurus masih menjalankan koperasi secara sosial tanpa gaji ■

Baca Terkendala... Hal 19

METRO Cover Story



PUGUH SUJATMIKO/JAWA POS

SEDIA SEMBAKO: Ketua Koperasi Kelurahan Merah Putih Semolowaru Totok Buhari Efendi menata barang dagangan di ruangan berukuran 4x6 di kantor kelurahan yang dijadikan gerai koperasi, Sabtu (8/8).

127 Gerai di Sidoarjo Masih Cari Lahan

BELUM semua gerai Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) di Sidoarjo dibangun. Sebanyak 127 gerai masih terkendala lahan.

Kabid Koperasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Sidoarjo Sunarlin Murtiati mengatakan, koperasi yang masih terkendala lahan akan

memanfaatkan ruang di kantor desa maupun kelurahan untuk sementara waktu. Seperti di Kelurahan Magersari dan Desa Bluru. Pemkab masih terus mencari lokasi lahan untuk gerai. "Masih dicari-cari lahannya yang bisa digunakan untuk gerai," ujarnya ■

Baca 127... Hal 19

Terkendala Pegawai, Koperasi Hanya Buka Dua Jam Sehari

Sambungan dari hal 13
mereka harus membagi waktu dengan pekerjaan masing-masing. Dari lima pengurus, dua orang mengundurkan diri. "Sisa tiga orang berjaga bergantian setiap harinya," kata Ketua Bidang Usaha KKMP Nginden Jangkungan Eva Linda Farida, Jumat (7/8).

Keterbatasan pengurus juga berdampak pada operasional koperasi. Jam buka hanya dua jam pada pukul 09.00 hingga 11.00. Koperasi yang menempati kantor kelurahan itu tercatat memiliki 155 anggota. Tetapi, anggota yang rutin bertransaksi hanya 30 sampai 50 orang. me-

reka berjualan sembako, seperti beras, gula, dan minyak goreng. Minyak kita misalnya dijual Rp 16 ribu per liter. "Untungnya memang sedikit, tapi kan lainnya kuantitas," kata dia. Dia mengungkapkan, penjualan KKMP Nginden mencapai Rp 197 juta pada Januari hingga Juli. Keuntungan yang

didapat sekitar Rp 4,5 juta dalam tujuh bulan itu. Eva berharap akses pasar dapat diperluas melalui kerja sama dengan instansi di kelurahan. Termasuk hotel, restoran, dan rumah sakit. "Harapannya instansi-instansi yang ada di wilayah kelurahan bisa *support* kami," ujarnya.

Terkendala Pasokan Minyak
Sementara itu, KKMP Semolowaru terkendala pasokan barang. Koperasi itu memiliki 176 anggota, sekitar 80 persen aktif bertransaksi. "Cuma yang minyak yang masalah, artinya kami susah untuk mencari minyak itu," kata Ketua KKMP Semolowaru Totok Buhari Efendi. Sementara beras dan gula relatif mudah diperoleh. "Kita butuh dua ton, kalau beras setiap bulan itu delapan ton," ungkap dia.

Totok berharap persoalan pasokan menjadi perhatian dalam distribusi barang ke koperasi. Dia menilai kebutuhan anggota sebenarnya sudah terbentuk dan aktivitas usaha juga berjalan. Sehingga ketersediaan barang menjadi kunci agar anggota tetap berbelanja di koperasi. Di Surabaya, sebagian besar KKMP masih menempati kan-

tor kelurahan sebagai lokasi berjualan dan berkegiatan. Sedangkan gerai atau gedung khusus KKMP ditargetkan berdiri di 25 lokasi tahun ini. Data terbaru, 14 lokasi di antaranya selesai dibangun. Sementara tujuh lokasi masih dalam pembangunan. "Empat titik lainnya dalam proses mencari lokasi. Karena minimal lahannya sekitar 500 meter," ungkap Kabid Koperasi Dinkopumdag Surabaya Reza Fahreddy.

71 Lembaga Belum Buka Usaha
Dari informasi yang dihimpun *Jawa Pos*, total ada 153 KKMP di Surabaya, sebanyak 80 koperasi berjualan sembako, dua koperasi mengelola pasar di Pagesangan dan Gebang Putih. Sedangkan 71 koperasi lainnya masih belum

membuka usaha meskipun secara struktural, organisasi sudah terbentuk. Reza menjelaskan, operasional KKMP menghadapi tantangan berat terkait keaktifan anggota dan pengurus. Banyak pengurus dan anggota yang telah memiliki pekerjaan. "Jadi kurang bisa fokus dan cenderung banyak menunggu," jelas dia. Reza mengatakan, pengurus perlu memahami konsep dan fungsi koperasi sebelum menentukan usaha. Lalu, sosialisasi dan mengumpulkan anggota di wilayahnya. Kebutuhan anggota dipetakan untuk menentukan jenis usaha yang sesuai dengan potensi masing-masing wilayah. "Sebetulnya kan usahanya setelah anggota ini *ngumpul*, baru dibahas kebutuhannya mereka ini apa," kata Reza. (dho/ata/jun)

127 Gerai di Sidoarjo Masih Cari Lahan

Sambungan dari hal 13
Data dari pemkab, sebanyak 102 gerai KDKMP sudah rampung. Sedangkan 135 lainnya masih dibangun. Untuk gerai yang sudah rampung, koperasi masih menunggu suplai barang dan peralatan dari pemerintah. Sementara itu, ada video viral bangunan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, Gresik. Dalam video 46 detik itu,

bangunan KDMP terkesan berdiri di tengah sawah dan jauh dari permukiman warga. Kepala Desa Ngabetan Taufik membenarkan bahwa bangunan yang terlihat dalam video merupakan KDMP Desa Ngabetan. Namun, dia membantah anggapan gerai itu di tengah sawah dan jauh dari permukiman. "Pengambilan video tersebut diambil dari sudut-sudut tertentu yang membu-

at seakan-akan berada di tengah sawah," kata Taufik. Taufik menjelaskan, pembangunan KDMP telah melalui musyawarah bersama warga dan Forkopimcam Cerme. Lokasi KDMP memiliki akses jalan dan tidak jauh dari permukiman. "KDMP ini tidak jauh dari permukiman, hanya jarak 30 meter sudah jalan kabupaten yang terhubung langsung dengan jalan desa dan dekat dengan permukin-

an warga," ujarnya. Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Gresik Darmawan mengatakan, pihaknya sedang menunggu petunjuk dari pemerintah pusat maupun Pemprov Jatim mengenai operasional KDMP. "Minggu kemarin baru ada rapat. Bagaimana nanti operasional KDMP, apa yang akan dijual dan seterusnya," ucapnya. (ful/son/jun)

CS

Jawa Pos

Ribuan Orang Dasak

Perkuat Peran Kader Melalui Jambore PKK

Sidoarjo, Memorandum

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo terus memperkuat peran kader-kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai mitra strategis pemerintah dalam berbagai program pembangunan. Melalui Jambore Kader PKK, para kader dibekali pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas agar mampu menjawab berbagai persoalan di tengah masyarakat.

"PKK bukan hanya organisasi kemasyarakatan, melainkan juga mitra pemerintah yang hadir langsung di tengah masyarakat," kata Bupati Sidoarjo Subandi saat menghadiri acara puncak Jambore PKK Kabupaten Sidoarjo di Alun-Alun Sidoarjo, Jumat (7/8).

Saat ini, beragam program prioritas daerah sangat memerlukan peran kader-kader PKK. Di antaranya, bagaimana pengasuhan anak di era digital, pencegahan stunting, penguatan ketahanan pangan keluarga, maupun pemberdayaan ekonomi melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Jambore PKK Kabupaten Sidoarjo berjalan sukses. Bupati Subandi mengapresiasi peran seluruh panitia, kader PKK, serta semua pihak yang telah mendukungnya. Kegiatan tersebut menjadi ruang belajar sekaligus penguatan kolaborasi antara pemerintah dan kader PKK demi mewujudkan tujuan pembangunan yang dimulai dari keluarga.

Peningkatan kapasitas kader-kader PKK harus terus dilakukan agar mereka mampu menjadi motor penggerak perubahan di lingkungan masing-masing. Jika kader-kader PKK semakin berkualitas, pelayanan kepada masyarakat pun akan semakin baik.



Pemkab Sidoarjo memperkuat peran kader lewat jambore PKK.

"Ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama jambore jangan berhenti di sini. Jadikan bekal untuk diterapkan di desa dan kelurahan masing-masing sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat," tegasnya.

Bupati Subandi juga berharap, Jambore PKK Kabupaten Sidoarjo menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi antar-kader dari seluruh kecamatan. Dengan begitu, tercipta sinergi yang semakin kuat dalam menjalankan program-program pemberdayaan keluarga.

"Silaturahmi yang terbangun hari ini adalah modal besar untuk saling belajar, berbagi pengalaman, dan memperkuat semangat gotong royong dalam melayani masyarakat," tambahnya.

Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Sidoarjo Sriatun Subandi mengatakan, Jambore PKK merupakan salah satu program kerja yang dirancang dengan matang. Tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media peningkatan kapasitas dan evaluasi pelaksanaan 10 Program Pokok PKK.

Peserta jambore adalah kader-kader PKK dari seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Sidoarjo. Melalui jambore ini, kader PKK dapat saling bertukar

pengalaman dan meningkatkan kreativitas. Sekaligus mengevaluasi pelaksanaan program yang selama ini dijalankan di masing-masing desa dan kelurahan.

"Harapannya, kualitas pelayanan kepada masyarakat juga terus meningkat," jelasnya.

Dalam Jambore PKK ini, lanjut Sriatun, berbagai perlombaan diselenggarakan sesuai bidang kerja masing-masing kelompok kerja (Pokja). Setiap kegiatan mengandung nilai edukasi yang bisa langsung diterapkan di masyarakat.

Pokja I, misalnya, menggelar lomba simulasi pola asuh anak di era digital. Tujuannya adalah memperkuat kemampuan kader dalam mendampingi keluarga menghadapi tantangan perkembangan teknologi.

Pokja II menyelenggarakan bazar UMKM sebagai upaya mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga. Pokja III melombakan keterampilan dan kreativitas dalam pengolahan pangan dengan tema Zero Food Waste.

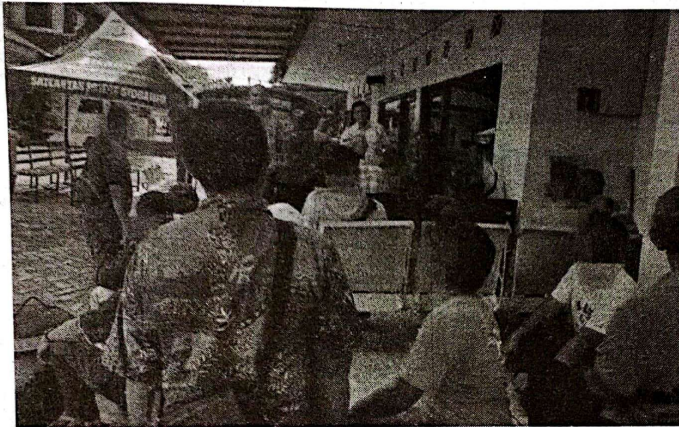
Peserta diedukasi agar bijak memanfaatkan bahan pangan sekaligus mengurangi limbah makanan. Pokja IV mengadakan lomba balita sehat. Ini sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. (sud/ink/fdn)

Calo di Samsat Sidoarjo Diberangus

Sidoarjo - HARIANBANGSA
Praktik percaloan di area Sistem
Administrasi Manunggal Satu
Atap (Samsat) Sidoarjo Kota mulai
disikat. Belasan orang yang diduga
terlibat aktivitas percaloan diter-
tibkan anggota Provost Polresta
Sidoarjo setelah terpantau berak-
tivitas di sekitar lokasi pelayanan
administrasi kendaraan.

P enertiban tersebut dilakukan setelah polisi melakukan patroli dan pengawasan secara intensif selama sepekan. Langkah ini sebagai upaya mencegah praktik percaloan yang berpotensi merugikan masyarakat serta memastikan pelayanan administrasi kendaraan berjalan transparan.

Kasi Propam Polresta Sidoarjo Iptu Achmad Gusairi mengatakan, belasan orang yang ditertibkan telah diberikan peringatan. Mereka juga diminta membuat dan menandatangani surat pernyataan untuk tidak kembali melakukan aktivitas percaloan di lingkungan Samsat Sidoarjo.



Belasan calo ditertibkan di Samsat Sidoarjo.

“Belasan oknum calo kemudian diberikan peringatan tidak boleh di sini lagi. Dengan menulis surat pernyataan tidak boleh melakukan kegiatan percaloan lagi. Jika masih terbukti akan diberikan sanksi lebih berat,” tegas Iptu Gusairi, Minggu (9/8).

Selain menertibkan aktivitas percaloan, personel Satlantas bersama Pro-

pam dan Provost Polresta Sidoarjo juga melakukan pengawasan di sejumlah titik pelayanan Samsat. Pengawasan dilakukan mulai dari lokasi pemeriksaan fisik kendaraan, loket pelayanan hingga ruang tunggu wajib pajak.

Petugas juga turut membantu masyarakat yang membutuhkan informasi terkait proses administrasi kendaraan.

Pemohon yang terlihat kebingungan diarahkan menuju loket sesuai kebutuhannya, sehingga dapat mengurus administrasi kendaraan secara mandiri melalui layanan resmi.

Kasatlantas Polresta Sidoarjo Kompol Yudhi Anugrah Putra mengatakan, penertiban tersebut merupakan bagian dari komitmen kepolisian untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di Samsat Sidoarjo. “Ini adalah sebagai bentuk komitmen kami dalam mengoptimalkan pelayanan di Samsat Polresta Sidoarjo. Oknum ini tidak diperbolehkan lagi ada di Samsat,” ujarnya.

Yudhi juga mengimbau masyarakat tidak menggunakan jasa perantara dalam mengurus administrasi kendaraan. Masyarakat diminta memanfaatkan layanan resmi yang telah tersedia dan mengurus setiap tahapan administrasi secara mandiri. “Kami juga mengimbau kepada masyarakat untuk tidak menggunakan jasa perantara dan mengurus administrasi kendaraan secara mandiri melalui pelayanan resmi yang telah tersedia,” katanya. (cat/rus)

Tahun 2001 hingga 2026, Tujuh Penderita HIV di Sidoarjo Meninggal Dunia

Sidoarjo, Bhirawa

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, dr Lhaksmi Herawati Yuwantina MKes, mengatakan pihaknya memperkuat skrining HIV di Kabupaten Sidoarjo, pada semua kelompok usia, berdasarkan siklus hidup warga masyarakat Sidoarjo.

Mulai pemeriksaan ibu hamil melalui Program Triple Elimina-

si HIV, Sifilis, Hepatitis B, hingga pemeriksaan dini pada bayi agar penularan dapat dicegah sejak awal dan dapat segera memperoleh pengobatan.

“Agar diperoleh data akurat penyebaran HIV/AIDS di wilayah Kabupaten Sidoarjo, tujuannya penyebaran selanjutnya bisa kita cegah,” komentar dr Lhaksmi, belum lama ini.

Berdasar data Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, sejak tahun 2001 hingga Juni 2026, secara kumulatif ditemukan 60 kasus HIV pada kelompok usia 11 sampai 17 tahun. Diantara jumlah itu, tujuh orang meninggal dunia, sedangkan 53 lainnya masih hidup dengan HIV.

Data Dinkes Sidoarjo itu, menurut dr Lhaksmi, menunjukkan kelompok usia di atas 24 tahun masih menjadi penyumbang terbesar temuan kasus HIV yang berkaitan dengan perilaku berisiko. Sementara itu, pada kelompok usia 0 sampai 10 tahun, penularan umumnya terjadi secara vertikal atau penularan dari ibu kepada anak.

Menurut dr Lhaksmi, data ini bukan untuk menimbulkan ketakutan di tengah masyarakat, tetapi justru menjadi dasar penguatan upaya-upaya pencegahan selanjutnya.

“Untuk pengendalian HIV tidak cukup hanya mengandalkan penemuan kasus melalui skrining saja, maka harus diimbangi dengan edukasi. Pemahaman yang

benar tentang HIV sejak usia remaja. Ini menjadi salah satu kunci untuk mencegah munculnya kasus baru,” komentar dr Lhaksmi, dalam edukasi yang bertajuk Sidoarjo Youth Safeguard 2026 itu.

Belum lama ini, Dinas Kesehatan Sidoarjo bekerja sama dengan ikatan alumnus Unair Surabaya, kata dr Lhaksmi memberi edukasi kepada kalangan muda setingkat SMA SMK se Kabupaten Sidoarjo yang digelar di Auditorium KH Ahmad Dahlan Umsida Sidoarjo.

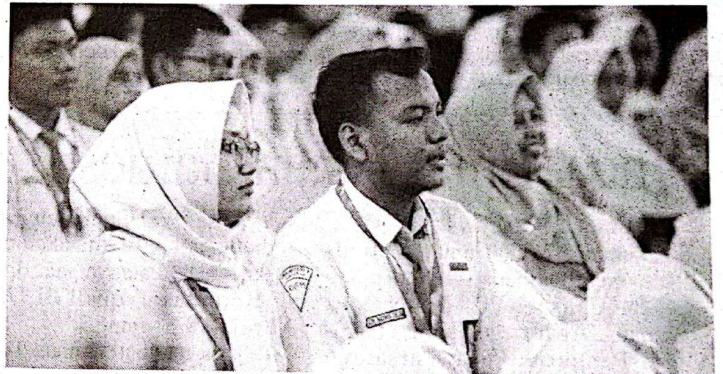
Edukasi tentang seksual yang tepat kepada para pelajar merupakan bentuk upaya melindungi generasi muda. Dengan bekal pengetahuan yang tepat, mereka diharapkan mampu menjaga diri dari perilaku yang berisiko.

Ditegaskan dr Lhaksmi, HIV tidak

menular melalui berjabat tangan, berpelukan, belajar bersama, berbagi makanan, menggunakan toilet yang sama, maupun gigitan nyamuk.

Namun, penularan HIV bisa terjadi melalui hubungan seksual berisiko tanpa pengaman, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan transfusi darah yang tidak aman.

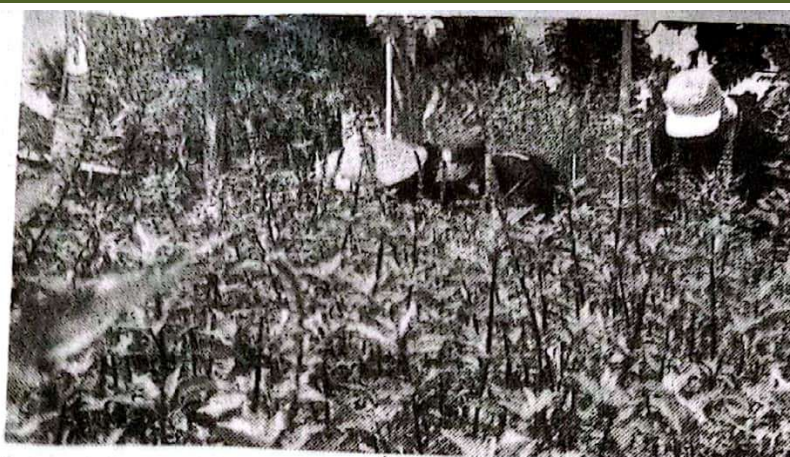
“Maka masyarakat diingatkan agar tidak mudah mempercayai informasi yang keliru mengenai HIV ini. Apakah data -data yang belum tentu benar juga cara-cara penularan yang tidak benar. Kami juga mengedukasi masyarakat untuk tak memberikan stigma negatif kepada Orang dengan HIV (ODHIV) atau orang-orang yang menderita HIV,” tandasnya. [kus.fen]



Generasi muda di Kabupaten Sidoarjo setingkat SMA dan SMK mendapat edukasi pergaulan hidup sehat sehingga bisa terhindar dari HIV. aikus/bhirawa

CS Disinai dengan Cambridge

HARIAN
Bhirawa
Media Digital Bhiru Sidoarjo



**Herwanto Kembangkan Teh Kumis Kucing
untuk Dongkrak Ekonomi Desa.**

Lahan Tak Produktif Kini Jadi Kebun Kumis Kucing

Sidoarjo – HARIAN BANGSA

Lahan tak produktif di Desa Wonokupang dimanfaatkan Herwanto untuk membudidayakan tanaman kumis kucing. Tak hanya ditanam, daun tanaman herbal itu juga diolah menjadi teh yang dipasarkan sebagai produk UMKM bernama Herbaroso.

Herwanto menanam kumis kucing di lahan seluas sekitar 500 meter persegi. Budidaya tersebut telah dilakukan sejak setahun terakhir dengan memanfaatkan lahan yang sebelumnya tidak produktif.

Menurut Herwanto, budidaya kumis kucing memiliki peluang ekonomi sekaligus dapat mendorong masyarakat memanfaatkan lahan tidur di desa. "Tanaman toga itu sebenarnya banyak sekali, tetapi kita mulai dengan tanaman kumis kucing. Ini adalah salah satu contohnya. Dengan menanam tanaman kumis kucing bisa menghasilkan uang. Perputaran perekonomian di desa ini Insya Allah akan lebih cepat," kata Herwanto kepada wartawan di lokasi, Sabtu (8/8/2026).

Dia berharap, Desa Wonokupang dapat menjadi percontohan desa yang mengembangkan produk UMKM berbasis tanaman herbal. Menurutnya, masih banyak lahan di desa yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya kumis kucing. (md/rus)

CS Dipindai dengan CamScanner

82 Anak Ajukan Dispensasi Nikah dalam 7 Bulan

75 Persen karena Hamil

SIDOARJO – Angka pengajuan dispensasi nikah di Kota Delta kian meningkat. Selama Januari hingga Juli 2026, tercatat ada 82 anak yang mengajukan dispensasi nikah. Angka tersebut bertambah 38 pengajuan dibanding periode sama tahun 2025.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Sidoarjo Henny Kristiani mengatakan, sebagian besar pengajuan dilakukan karena anak sudah hamil di luar nikah. Kondisi tersebut membuat keluarga terpaksa mengurus dispensasi agar pernikahan dapat dilangsungkan.

"Kebanyakan karena hamil sehingga harus segera mendapatkan dispensasi untuk

nikah," katanya kemarin (9/8). Henny menyebut, ada 75 persen pengajuan dispensasi nikah disebabkan kehamilan di luar nikah. Alasan lainnya karena faktor ekonomi, adat istiadat, dan menghindari zina.

"Pengawasan orang tua harus benar-benar diperhatikan, jangan sampai anak melakukan hal-hal yang belum waktunya," jelas Henny. Untuk menekan angka perkawinan anak, DP3AKB Sidoarjo terus melakukan sosialisasi pencegahan perkawinan anak. Edukasi dilakukan melalui sekolah, keluarga, hingga lingkungan masyarakat.

Selain anak, orang tua diharapkan semakin peka terhadap pergaulan dan aktivitas anak. DP3AKB Sidoarjo akan melibatkan orang tua untuk mencegah kasus pernikahan dini. (ful/hen)



“Kebanyakan karena hamil sehingga harus segera mendapatkan dispensasi untuk nikah.”

Henny Kristiani

Kepala DP3AKB Sidoarjo

CS
Diproduksi dengan CamScanner

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



GARA-GARA
JAJANAN
ODENG

23 Siswa SDI Ar Rahmah tiba-tiba pusing dan muntah-muntah Jumat (7/8)

Mereka mengeluh sakit perut setelah mengonsumsi odeng

Siswa sempat dilarikan ke IGD

Sebagian diperbolehkan pulang karena kondisinya membaik

SUMBER: BERITA INFORMASI

Enam Siswa SD di Sukodono Diduga Keracunan Odeng Masih Jalani Rawat Inap

Polisi Periksa Penjual Jajanan

SIDOARJO – Enam siswa SDI Ar Rahmah, Desa Suruh, Kecamatan Sukodono, yang diduga keracunan jajanan odeng masih menjalani perawatan di RSU Assakinah Medika kemarin (9/8). Meski opname, kondisi keenam siswa dikatakan terus membaik. Polisi telah memeriksa lima saksi untuk menuntaskan kasus tersebut.

Humas RSU Assakinah Medika Resti Dwi Anitasari mengatakan, para siswa yang

dirawat sudah tidak lagi menunjukkan gejala seperti saat pertama kali masuk rumah sakit. Para siswa tak lagi merasakan pusing, mual, dan sakit perut. "Kondisi mereka terus membaik," kata Resti.

Dia menambahkan, dari hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sejumlah siswa yang menjalani rawat inap, ditemukan adanya infeksi akibat bakteri di saluran pencernaan. Infeksi tersebut dapat berasal dari makanan maupun sanitasi yang kurang bersih.

Menurut Resti, keenam siswa tersebut masih menunggu



MUAL DAN PUSING: Anggota Polsek Sukodono Ipda Andi meminta keterangan siswa SD Ar Rahmah yang dirawat di RSU Assakinah Medika.

pemeriksaan dokter. Hasil pemeriksaan jadi pedoman pasien diperbolehkan pulang atau belum. "Masih menunggu visitasi lagi besok (hari ini, Red) baru kalau hasilnya bagus dipulangkan," paparnya.

Tunggu Hasil Uji Laboratorium

Sementara itu, dugaan keracunan yang dialami total 23 siswa SDI Ar Rahmah sedang diteliti di Polresta Sidoarjo. Polisi telah memeriksa lima saksi, termasuk penjual odeng yang berjualan di kantin sekolah, pihak sekolah, serta orang tua siswa.

Kasatreskrim Polresta Sidoarjo Kompol Siko Sesaria Putra Suma mengatakan, polisi telah mengambil sampel makanan untuk uji laboratorium. Namun, hasil pemeriksaan masih belum keluar. "Kami masih menunggu hasil uji laboratorium untuk memastikan penyebab para siswa mengalami gangguan kesehatan," kata Siko.

Terkait penjual, dia mengatakan bahwa polisi sudah melakukan pemanggilan. "Pedagang sudah diperiksa. Kami masih cocokkan keterangannya dengan pernyataan saksi lain," tambah Siko. (eza/hen)

Jawa Pos

SAMSAT



POLRESTA SIDOARJO

EFEK JERA: Salah satu calo yang kena razia di Samsat menandatangani surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatan.

Palak Wajib Pajak, 14 Calo Dirazia

SIDOARJO – Praktik percaloan dalam pengurusan administrasi kendaraan di Samsat Sidoarjo terbongkar. Sebanyak 14 orang yang diduga menjadi calo diamankan personel Provos Polresta Sidoarjo pada Sabtu (8/8).

Belasan orang tersebut diamankan setelah personel Provos bersama Satlantas Polresta Sidoarjo melakukan pengawasan selama sepekan terakhir. Mereka diduga membantu mengurus administrasi kendaraan milik orang lain dan terindikasi memalak wajib pajak.

Kasipropam Polresta Sidoarjo Iptu Achmad Gusairi mengatakan, 14 orang yang kena razia diberikan peringatan. Mereka juga diminta menandatangani surat pernyataan untuk tidak kembali melakukan aktivitas percaloan di lingkungan Samsat. "Ada tindakan tegas jika masih mengulangi perbuatan," kata Gusairi. (eza/hen)

CS
Berkas dengan Gambar

Jawa Pos



DIRAWAT:
Beberapa
siswa
yang
masih
dirawat
di RSU
Assakinah
Medika.

Puluhan Siswa SD Diduga Keracunan Jajanan

Enam Siswa Masih Dirawat di Rumah Sakit

Kondisi enam siswa SDI Ar Rahmah, Dusun Lengki, Desa Suruh, Kecamatan Sukodono, Sidoarjo, yang diduga mengalami keracunan setelah mengonsumsi jajanan sekolah, kini berangsur membaik.

Diky Putra Sansiri,
Wartawan Radar Sidoarjo

KEENAM siswa tersebut masih menjalani perawatan di RSU (Rumah Sakit Umum) Assakinah Medika Sukodono.

Pihak rumah sakit memperkirakan para siswa sudah diperbolehkan pulang pada Senin (10/8), dengan catatan hasil visite dokter menunjukkan kondisi me-

reka benar-benar stabil.

Humas RSU Assakinah Medika Resti Dwi Anitasari mengatakan, keenam pasien saat ini dalam kondisi stabil dan menunjukkan perkembangan positif. Mereka masih menjalani observasi dan mendapatkan penanganan medis.

"Pasien masih dalam perawatan dan sudah membaik. InshaAllah besok, Senin (10/8), sudah boleh pulang sambil menunggu visite dokter. Kondisi pasien sudah stabil dan membaik," ujar Resti, Minggu (9/8).

Sebelumnya, sebanyak 23 siswa SDI Ar Rahmah dibawa ke RSU Assakinah Medika pada Jumat (7/8) setelah mengalami sejumlah keluhan kese-

hatan. Sebagian siswa telah diperbolehkan pulang setelah kondisinya membaik, sedangkan enam siswa masih menjalani rawat inap untuk observasi dan terapi lanjutan.

Puluhan siswa tersebut diduga mengalami gang-

guan kesehatan setelah mengonsumsi jajanan frozen food yang dibeli di lingkungan sekolah.

Berdasarkan informasi awal dari pihak sekolah, jajanan yang dikonsumsi di antaranya odeng, makanan yang dikenal seba-

gai salah satu jajanan khas Korea.

Para siswa yang terdampak merupakan siswa kelas III dan IV. Keluhan kesehatan mulai dirasakan setelah mereka mengonsumsi jajanan tersebut.

● Ke Halaman 10

CS Disiplin dengan Camboran

RADAR
SIDOARJO.ID

Puluhan Siswa SD...

Gejala yang dialami cukup beragam. Mulai dari tubuh lemas, pusing, nyeri atau sakit pada bagian perut, hingga sesak napas.

Begitu tiba di rumah sakit, seluruh

siswa langsung menjalani pemeriksaan oleh tim medis. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan kondisi mereka tetap stabil sekaligus mengetahui gangguan kesehatan yang dialami.

Sebagian siswa juga menjalani pemeriksaan lanjutan di ruang tindakan

medis dan laboratorium. Dari pemeriksaan awal, para siswa diketahui mengalami gangguan pada organ pencernaan.

Pihak rumah sakit mengapresiasi respons cepat sekolah yang langsung membawa para siswa ke fasilitas kese-

hatan setelah keluhan mulai muncul. Langkah tersebut dinilai membantu proses penanganan medis sehingga kondisi para siswa dapat segera dipantau dan ditangani sesuai prosedur.

Hingga Minggu (9/8), kondisi seluruh pasien yang masih menjalani

perawatan terus dipantau oleh tim medis. Enam siswa tersebut diharapkan dapat pulang pada Senin setelah menjalani visite dokter dan dinyatakan dalam kondisi yang memungkinkan untuk melanjutkan pemulihan di rumah. (dik/vga)

RADAR
SIDOARJO.ID



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Inilah Hasil Audiensi DPRD Sidoarjo dengan BPC PERADIN Sidoarjo, Siap Perkuat Edukasi Hukum



SIDOARJO|LENSA-GLOBAL.com – DPRD Sidoarjo menggelar audiensi dengan Badan Pengurus Cabang (BPC) Persatuan Advokat Indonesia (PERADIN) Sidoarjo pada 7 Agustus 2026. Pertemuan yang berlangsung sekitar pukul 14.00 WIB tersebut membahas peluang kemitraan dan kolaborasi di bidang hukum, sekaligus menghasilkan tujuh poin kesepakatan kerja sama. Audiensi tersebut dipimpin Ketua DPRD Kabupaten Sidoarjo, H. Abdillah Nasih. Hadir pula Wakil Ketua I, Suyarno dari Fraksi PDI Perjuangan, Wakil Ketua III, Warih dari Fraksi Golkar, serta sejumlah anggota DPRD lainnya, di antaranya, Aloysius Alwer, H. M. Zakki, Wahyu Hartono, Suroto Arizal, Joko Sutikno, Isbahar Buamona, Rr. Ira Damayanti, dan Kuswandi. Dalam pertemuan tersebut, BPC PERADIN Sidoarjo memperkenalkan diri sebagai bagian dari organisasi profesi advokat Persatuan Advokat Indonesia (PERADIN) yang siap memberikan sumbangsih keilmuan di bidang hukum serta membangun kemitraan dan kolaborasi dengan DPRD Kabupaten Sidoarjo.

Ada tujuh poin hasil audiensi, antara lain:

1. Kemitraan Kelembagaan, BPC PERADIN Sidoarjo akan berpartisipasi memberikan sumbangsih di bidang ilmu hukum serta menjadi mitra kolaborasi DPRD Kabupaten Sidoarjo dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan hukum dan kepentingan masyarakat.
2. Edukasi dan Pendampingan Hukum, BPC PERADIN Sidoarjo siap memberikan edukasi serta pendampingan hukum kepada jajaran badan eksekutif dan legislatif di Kabupaten Sidoarjo guna meningkatkan pemahaman terhadap aspek hukum dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan.
3. Edukasi Hukum untuk Pemerintahan Desa, BPC PERADIN Sidoarjo juga akan mendorong program edukasi hukum bagi seluruh kepala desa dan lurah se-Kabupaten Sidoarjo. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman aparatur pemerintahan desa dan kelurahan terhadap aturan serta aspek hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan.
4. Peningkatan Pemahaman Hukum Masyarakat, Selain menysar lingkungan pemerintahan, BPC PERADIN Sidoarjo berkomitmen memberikan pemahaman hukum kepada masyarakat melalui berbagai program edukasi dan bantuan hukum gratis.
5. Pendampingan Hukum Pro Bono, Melalui Lembaga Bantuan Hukum (LBH), BPC PERADIN Sidoarjo akan menyediakan layanan pendampingan hukum secara ****pro bono**** bagi masyarakat yang membutuhkan dan memenuhi ketentuan untuk memperoleh bantuan hukum.
6. Keterlibatan dalam Pembahasan Raperda, BPC PERADIN Sidoarjo akan dilibatkan dalam agenda terkait harmonisasi dan pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) yang berkaitan dengan aspek hukum, khususnya pada Komisi A DPRD Kabupaten Sidoarjo.

7. Audiensi dengan Pihak Eksekutif, Sebagai tindak lanjut, dalam waktu dekat akan dijadwalkan audiensi lanjutan dengan pihak Eksekutif Kabupaten Sidoarjo untuk membahas penguatan sinergi dan program kerja di bidang hukum.

Ketua DPRD Kabupaten Sidoarjo, H. Abdillah Nasih menyambut baik inisiatif BPC PERADIN Sidoarjo tersebut. Kolaborasi antara organisasi profesi advokat dan lembaga legislatif dinilai penting dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran hukum, baik di lingkungan pemerintahan maupun masyarakat. Kerja sama tersebut diharapkan tidak hanya memperkuat hubungan kelembagaan antara BPC PERADIN Sidoarjo dan DPRD Kabupaten Sidoarjo, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat melalui peningkatan edukasi hukum, pendampingan, serta akses terhadap bantuan hukum. Dengan terjalinnya kemitraan tersebut, BPC PERADIN Sidoarjo berharap dapat ikut berkontribusi dalam menciptakan regulasi yang semakin berkualitas sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan dan pendampingan hukum.(rza)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

DPRD Sidoarjo Perkuat Sinergi dengan Pemkab Lewat “Main Bola Bareng” di Gelora Delta



KaMedia – DPRD Kabupaten Sidoarjo terus memperkuat komunikasi dan membangun sinergi kelembagaan dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Upaya mempererat hubungan antara unsur legislatif dan eksekutif itu tidak hanya dilakukan melalui rapat-rapat resmi atau forum pemerintahan, tetapi juga dikemas dalam suasana santai yang penuh keakraban. Salah satunya melalui kegiatan “Main Bola Bareng” yang digelar di Stadion Gelora Delta Sidoarjo, Kamis (7/8/2026). Pertandingan persahabatan tersebut menjadi ruang untuk memperkuat hubungan antarlembaga sekaligus membangun komunikasi yang lebih cair di luar rutinitas pemerintahan. Laga persahabatan ini diikuti oleh pimpinan dan anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo bersama jajaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Mulai dari kepala organisasi perangkat daerah (OPD) hingga para camat turut ambil bagian, menciptakan suasana penuh kebersamaan di lapangan hijau. Meski bertajuk pertandingan persahabatan, semangat kompetisi tetap terasa sejak peluit pertama dibunyikan. Para peserta tampil penuh antusias, saling beradu strategi, namun tetap menjunjung tinggi sportivitas. Gelak tawa dan canda sesekali mewarnai pertandingan, memperlihatkan bahwa olahraga mampu menjadi media yang efektif untuk mempererat hubungan antarlembaga. Ketua DPRD Kabupaten Sidoarjo, Abidilah Nasih, mengatakan kegiatan seperti ini memiliki makna yang jauh lebih besar daripada sekadar olahraga bersama. Menurutnya, sepak bola menjadi sarana membangun komunikasi yang lebih harmonis antara legislatif dan eksekutif sehingga koordinasi dalam menjalankan pemerintahan dapat semakin baik. “Kami ingin komunikasi antara legislatif dan eksekutif dapat membangun harmonisasi. Karena pemerintahan tidak harus selesai dengan acara formal,” ujar Nasih di sela pertandingan. Ia menilai hubungan yang baik antarpemangku kepentingan akan memberikan dampak positif terhadap proses pembangunan daerah. Dengan komunikasi yang terjalin lebih akrab, berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat diharapkan dapat diselesaikan melalui koordinasi yang semakin efektif. Nasih juga mengungkapkan bahwa kegiatan olahraga bersama ini tidak akan berhenti sebagai agenda sesaat. DPRD bersama Pemkab Sidoarjo berencana menjadikannya sebagai kegiatan rutin yang digelar setiap dua bulan sekali. Ke depan, kegiatan tersebut juga akan diperluas dengan melibatkan unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) serta tokoh masyarakat. Harapannya, sinergi yang terbangun tidak hanya antara legislatif dan eksekutif, tetapi juga melibatkan seluruh elemen strategis di Kabupaten Sidoarjo. “Melalui kegiatan seperti ini, komunikasi menjadi lebih terbuka. Ketika sudah saling mengenal dan akrab, koordinasi dalam bekerja tentu akan lebih mudah,” tambahnya. Senada dengan itu, sejumlah peserta mengaku menikmati suasana pertandingan. Mereka menilai olahraga menjadi cara sederhana namun efektif untuk membangun kebersamaan tanpa mengurangi profesionalitas masing-masing dalam menjalankan tugas pemerintahan. Di atas lapangan, pertandingan berlangsung seru dan menghibur. Kedua tim tampil layaknya pemain profesional dengan semangat tinggi untuk meraih kemenangan. Tim DPRD maupun Pemkab sama-sama menunjukkan permainan menyerang sejak menit-menit awal. Babak pertama berjalan cukup ketat. Kedua tim saling melancarkan serangan dan beberapa kali menciptakan peluang berbahaya. Namun kokohnya pertahanan masing-masing tim membuat tidak satu pun peluang mampu dikonversi menjadi gol. Hingga wasit meniup peluit tanda berakhirnya babak pertama, skor tetap imbang tanpa gol, 0-0. Memasuki babak kedua, jalannya pertandingan berubah. Tim DPRD Kabupaten Sidoarjo mulai tampil lebih agresif dan berani membuka permainan. Perubahan strategi tersebut terbukti efektif dalam membongkar pertahanan tim Pemkab Sidoarjo.



Momentum kebangkitan DPRD hadir setelah masuknya Dhamroni, Ketua Komisi D DPRD Kabupaten Sidoarjo. Kehadirannya langsung memberikan warna baru dalam pola serangan tim. Dhamroni tampil impresif dengan mencetak dua gol yang membawa DPRD unggul atas tim Pemkab Sidoarjo. Dua gol tersebut sekaligus membakar semangat rekan-rekannya untuk terus menekan hingga akhir pertandingan. Keunggulan DPRD semakin bertambah setelah Rafi, anggota Komisi A DPRD Kabupaten Sidoarjo, berhasil mencatatkan namanya di papan skor. Gol yang dicetaknya memperlebar jarak menjadi 3-0 dan membuat DPRD berada di atas angin. Meski tertinggal tiga gol, tim Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tidak menyerah begitu saja. Mereka terus berupaya membangun serangan dan akhirnya berhasil memperkecil kedudukan melalui gol semata wayang yang dicetak Budi dari unsur OPD. Gol tersebut sempat membangkitkan semangat tim Pemkab untuk mengejar ketertinggalan. Namun hingga peluit panjang dibunyikan, tidak ada tambahan gol yang tercipta. Pertandingan pun ditutup dengan kemenangan DPRD Kabupaten Sidoarjo atas Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan skor akhir 3-1. Meski hasil pertandingan menempatkan DPRD sebagai pemenang, seluruh peserta sepakat bahwa kemenangan sesungguhnya adalah terjalinya kebersamaan, komunikasi yang semakin erat, dan semangat kolaborasi antara legislatif dan eksekutif. Melalui olahraga, sekat-sekat formal dalam pemerintahan seolah mencair. Lapangan hijau menjadi ruang yang mempertemukan para pengambil kebijakan dalam suasana santai namun tetap produktif. Semangat kebersamaan yang terbangun diharapkan tidak berhenti di stadion, melainkan terbawa ke ruang-ruang kerja sehingga mampu memperkuat sinergi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

